



OPTIMALISASI PERAN MAHASISWA DALAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KKL DI DESA PAYA LOMBANG KAB. SERDANG BEDAGAI

Jamal¹, Iskandar Zulkarnain², Siti Hawa Ritonga³, Mhd. Bintang Sukma⁴, Nanda Wardatul Amalia R.⁵, Rini Novika⁶, Nur Afsih⁷

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3,4,5,6,7}

jamalry86@gmail.com¹, iskandarzulkarnain8892@gmail.com², sitihawa150822@gmail.com³, sukmabintang@gmail.com⁴, nandaamal1910@gmail.com⁵, rininovika9984@gmail.com⁶, nurafsih90@gmail.com⁷

Abstract

This study uses a field research method to obtain data directly through observation, interviews, and participation in Field Work Lecture (KKL) activities in Paya Lombang Village, Tebing Tinggi District, Serdang Bedagai Regency. The main objective of this study is to understand the social, economic, and cultural conditions of the community and to analyze the impact of the KKL program on empowering villagers. With a qualitative descriptive approach, this study categorizes data based on main themes, such as improving community skills, program effectiveness, and implementation challenges. The results of the study show that students play an important role in strengthening Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) by providing training in business management, digital marketing, and product innovation, which has an impact on increasing the economic competitiveness of the community. In addition, student involvement in this program also strengthens social relations between the community, universities, and the village government. Optimizing the KKL program through collaboration and a more systematic approach is expected to increase the effectiveness of community service and create a sustainable impact for the Paya Lombang Village community.

Keywords: *Field Work Lecture, Community Service, Optimization*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) untuk memperoleh data secara langsung melalui observasi, wawancara, dan partisipasi dalam kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Desa Paya Lombang, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai. Tujuan utama penelitian ini adalah memahami kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat serta menganalisis dampak program KKL terhadap pemberdayaan warga desa. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengkategorikan data berdasarkan tema utama, seperti peningkatan keterampilan masyarakat, efektivitas program, dan tantangan pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa berperan penting dalam penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan memberikan pelatihan manajemen usaha, pemasaran digital, serta inovasi produk, yang berdampak pada peningkatan daya saing ekonomi masyarakat. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam program ini juga memperkuat hubungan sosial antara masyarakat, perguruan tinggi, dan pemerintah desa. Optimalisasi program KKL melalui kolaborasi dan pendekatan yang lebih sistematis diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengabdian serta menciptakan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Paya Lombang.

Kata kunci: *Kuliah Kerja Lapangan, Pengabdian, Optimalisasi*

PENDAHULUAN

Menurut KBBI, Kuliah Kerja Lapangan (KKL) didefinisikan sebagai aktivitas mempraktikkan ilmu yang diterima selama kuliah secara langsung atau nyata pada masyarakat.

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan kegiatan intrakulikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu kegiatan yang menambah daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa dalam bentuk nyata yaitu melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Program Kuliah Kerja Nyata merupakan mata kuliah intrakulikuler yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pada tiap- tiap program studi jenjang S-1. Kegiatan KKL ini didasari pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 Ayat 2 diLapangankan bahwa: “Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat”. Begitu pula pada Pasal 24 Ayat 2 disebutkan: “Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaga sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat” (Arinta et al., 2016)

Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan merupakan salah satu bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Namun dalam prakteknya, tidak mustahil sasaran KKL dapat melenceng dari harapan semula, sehingga setelah KKL berakhir, justru para mahasiswa (peserta KKL) tetap saja tidak memperoleh pembelajaran diri yang berarti. Begitu pula, kualitas kehidupan masyarakat di lokasi KKL tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Bahkan, di mata masyarakat bisa saja citra perguruan tinggi malah semakin merosot. Dengan demikian, penyelenggaraan KKL boleh dikatakan mengalami kegagalan atau tidak efektif. Oleh karena itu, KKL diarahkan untuk menjamin keterkaitan antara dunia akademik-teoritik dan dunia empirik- praktis. Dengan demikian akan terjadi interaksi sinergis, saling menerima dan memberi, saling asah, asih dan asuh antara mahasiswa dan masyarakat. KKL juga merupakan wahana penerapan serta pengembangan ilmu dan teknologi, dilaksanakan di luar kampus dalam waktu, mekanisme kerja, dan persyaratan tertentu.(S. Siregar, 2019)

Sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga, yaitu pengabdian kepada Masyarakat. KKL memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kesadaran sosial dan tanggung jawab mahasiswa. Program KKL berlangsung dalam jangka waktu tertentu, di mana mahasiswa ditempatkan dalam suatu lokasi yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi untuk menjalankan kegiatan atau project yang akan dilakukan selama program KKL berlangsung. Mahasiswa diharapkan mampu beradaptif, berkolaboratif, dan berkomunikasi dengan sesama tim dan Masyarakat dalam membangun desa/ kelurahan lokasi KKL agar menjadi lebih baik. Dari hasil pengaplikasian itulah mahasiswa dapat mengukur kesiapan, kemampuan dalam pelaksanaan, serta evaluasi, sebelum nantinya seorang mahasiswa benar-benar menjadi bagian dari masyarakat luas.(Ansari et al., 2024)

Pada prinsipnya tujuan pengabdian pada Masyarakat melalui KKL adalah melatih mahasiswa agar mampu memadukan kaidah teoritis yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktek dilapangan, selain itu juga dapat memberikan pengalaman, membutuhkan sikap cinta dan kemampuan mengabdikan pada Masyarakat serta membantu Masyarakat dalam Upaya meningkatkan kualitas hidupnya dengan kemampuan sendiri. Dengan kata lain bahwa KKL memiliki tiga dimensi yaitu : Penelitian, Pendidikan, dan Pengabdian Masyarakat.(Ansari et al., 2024)

Dalam hal ini, adapun kami ditempatkan melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Desa Payalombang, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Desa Paya Lombang merupakan desa yang banyak sumber Mata

Pencahariannya seperti membuat batu bata, menanam padi, dan membuat gula merah. Mata pencaharian warga disana kebanyakan usaha berkebun/berladang, sehingga Desa ini memiliki daya tarik tersendiri bagi perguruan tinggi STAI TebingTinggi Deli yang demikian menjadi salah satu lokasi mahasiswa/i STAI Tebing Tinggi Deli dalam melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di daerah tersebut.

KKL juga bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam berpikir kritis, beradaptasi dengan lingkungan baru, serta bekerja sama dalam tim guna mencapai tujuan bersama. Mahasiswa yang terlibat dalam KKL diharapkan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya melalui berbagai program yang relevan dengan kebutuhan lokal. Dengan demikian, KKL tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa, tetapi juga bagi masyarakat setempat yang memperoleh manfaat dari kegiatan yang dilakukan. (A. R. Siregar et al., 2024)

Desa Paya Lombang, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu lokasi pelaksanaan KKL yang memiliki potensi besar dalam bidang pertanian dan usaha kecil menengah, seperti pembuatan batu bata, budidaya padi, dan produksi gula merah. Potensi ini menjadi daya tarik bagi perguruan tinggi, termasuk STAI Tebing Tinggi Deli, untuk menjadikan desa ini sebagai lokasi KKL bagi mahasiswa. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya berperan dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi desa, tetapi juga dalam memberikan edukasi dan solusi terhadap berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat.

Melalui program KKL di Desa Paya Lombang, Kabupaten Serdang Bedagai, mahasiswa berperan dalam mengidentifikasi potensi lokal, memberikan edukasi, serta berkolaborasi dengan masyarakat dalam mengembangkan sektor pertanian, usaha kecil, dan peningkatan kesejahteraan sosial. Desa Paya Lombang memiliki berbagai sumber mata pencaharian, seperti pembuatan batu bata, budidaya padi, dan produksi gula merah, yang menjadi fokus utama dalam optimalisasi peran mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan keterlibatan aktif dalam program ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman langsung dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan solusi inovatif yang dapat meningkatkan kualitas hidup warga desa. Dengan latar belakang tersebut, pelaksanaan KKL di Masyarakat menjadi suatu kebutuhan yang esensial dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki empati sosial, keterampilan praktis, serta kesiapan untuk terjun ke dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Diharapkan melalui KKL, mahasiswa dapat menjadi individu yang lebih peka terhadap kondisi sosial dan mampu berkontribusi dalam menciptakan perubahan yang positif di tengah Masyarakat.

METODELOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) (Moleong, n.d.), yang bertujuan untuk memperoleh data secara langsung dari masyarakat melalui observasi, wawancara, dan partisipasi aktif dalam kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Desa Paya Lombang, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian lapangan memungkinkan peneliti untuk memahami kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat secara lebih mendalam melalui interaksi langsung dengan warga desa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari berbagai pihak, termasuk perangkat desa, tokoh masyarakat, serta warga yang terlibat dalam program pengabdian mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta

dokumentasi guna memperoleh informasi yang valid dan komprehensif mengenai dampak serta efektivitas program KKL terhadap masyarakat setempat.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif, di mana data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta perubahan sosial yang terjadi di masyarakat akibat implementasi program KKL. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dikategorikan berdasarkan tema utama, seperti peningkatan keterampilan masyarakat, efektivitas program, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana mahasiswa dapat berkontribusi dalam pengembangan masyarakat melalui program KKL, serta mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan agar program pengabdian dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

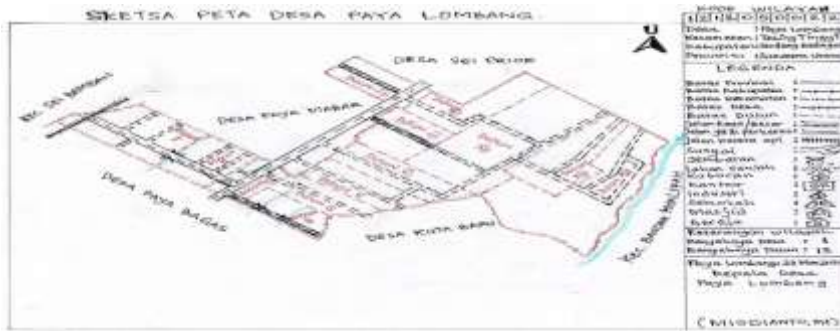
HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Paya Lombang terletak di Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini memiliki karakteristik geografis yang didominasi oleh lahan pertanian dan perkebunan, yang menjadi sumber utama mata pencaharian penduduk, seperti bertani padi, berkebun kelapa sawit, serta usaha pembuatan batu bata dan gula merah. Secara administratif, Desa Paya Lombang terdiri dari beberapa dusun dengan jumlah penduduk yang heterogen, mencakup berbagai lapisan usia dan tingkat pendidikan. Infrastruktur desa terus mengalami perkembangan dengan adanya fasilitas umum seperti sekolah, tempat ibadah, serta jalan penghubung yang memudahkan mobilitas masyarakat. Selain itu, desa ini memiliki potensi ekonomi berbasis komunitas yang dapat dikembangkan lebih lanjut, terutama dalam sektor pertanian dan usaha mikro, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Desa Paya Lombang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 1.732,20 hektar dengan jumlah penduduk mencapai 13.631 jiwa yang tersebar di 15 dusun. Mata pencaharian masyarakatnya beragam, dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, pegawai swasta, wiraswasta, serta pegawai negeri. Selain sektor pertanian yang menjadi andalan, masyarakat juga menjalankan berbagai usaha jasa, perdagangan, dan industri rumahan seperti pembuatan batu bata dan gula merah. Kehidupan sosial masyarakat Desa Paya Lombang didominasi oleh pemeluk agama Islam dengan jumlah 13.317 jiwa, sementara pemeluk agama Kristen berjumlah 69 jiwa.

Fasilitas dan infrastruktur di Desa Paya Lombang cukup memadai untuk mendukung kehidupan masyarakat, mulai dari sarana kesehatan seperti puskesmas, poliklinik, hingga fasilitas pendidikan yang terdiri dari beberapa TK, SD, dan satu SMP. Untuk tempat ibadah, desa ini memiliki 23 masjid dan satu gereja. Sarana air bersih tersedia dalam bentuk sumur gali dan sumur pompa yang berjumlah ribuan, serta sistem irigasi sepanjang 56.000 meter yang mendukung aktivitas pertanian. Selain itu, desa ini juga memiliki berbagai fasilitas umum seperti kantor desa, pasar, serta kantor KUA yang menjadi pusat layanan administrasi keagamaan bagi masyarakat. Dengan berbagai potensi dan fasilitas yang ada, Desa Paya Lombang menjadi salah satu lokasi yang strategis untuk pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) guna meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat.

Gambar.1.1 Sketsa Peta Desa Paya Lombang



Mahasiswa bisa andil dan memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, terutama melalui penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Melalui program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Desa Paya Lombang, mahasiswa STAI Tebingtinggi Deli berupaya membantu para pelaku UMKM dalam meningkatkan daya saing usaha mereka. UMKM di desa ini mencakup berbagai sektor, seperti produksi gula merah, kerajinan batu bata, usaha kuliner, serta perdagangan hasil pertanian. Dengan memberikan pendampingan terkait manajemen usaha, pemasaran digital, serta inovasi produk, mahasiswa berkontribusi dalam meningkatkan keberlanjutan usaha kecil di desa tersebut.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi UMKM di Desa Paya Lombang adalah kurangnya pemahaman dalam pencatatan keuangan dan pengelolaan usaha yang efektif. Mahasiswa yang mengikuti program KKL membantu memberikan pelatihan tentang pembukuan sederhana, perencanaan modal, serta strategi pemasaran berbasis digital. Kepala Desa Paya Lombang, , dalam wawancara menyampaikan bahwa keterlibatan mahasiswa sangat membantu para pelaku usaha kecil dalam memahami pentingnya manajemen keuangan. *"Banyak warga di sini menjalankan usaha secara turun-temurun tanpa pencatatan yang baik. Dengan bimbingan mahasiswa, mereka mulai memahami bagaimana mengelola keuangan usaha secara lebih sistematis dan mahasiswa mengedukasi bahwa usaha perlu memiliki NPWP,"* ujar beliau.



Gambar 1.2 Wawancara Mahasiswa dengan Kadus Paya Lombang

Selain memberikan edukasi dalam manajemen usaha, mahasiswa juga membantu para pelaku UMKM untuk memperluas pasar melalui digitalisasi. Banyak pengusaha kecil di desa ini masih mengandalkan metode pemasaran konvensional, seperti penjualan langsung ke pasar atau melalui jaringan keluarga. Melalui pelatihan penggunaan media sosial dan marketplace,

mahasiswa membantu UMKM untuk memasarkan produk mereka secara lebih luas. Dalam wawancara dengan Sekretaris Desa, Ibu Siti Rahma, beliau menyatakan bahwa mahasiswa sangat berperan dalam memberikan wawasan baru kepada masyarakat. *"Mereka mahasiswa STAI Tebingtinggi juga menyampaikan memanfaatkan penjualan produk online, memanfaatkan WhatsApp Business, dan membuka toko di marketplace. Ini sangat membantu UMKM agar bisa menjangkau pelanggan di luar desa,"* ungkapnya.

Selain aspek pemasaran, mahasiswa juga mendorong inovasi dalam produksi dan pengemasan produk. Misalnya, dalam usaha gula merah, mahasiswa memberikan masukan terkait penggunaan kemasan yang lebih menarik dan higienis agar produk dapat bersaing di pasar modern. Begitu juga dalam usaha batu bata, mereka memberikan saran mengenai teknik produksi yang lebih efisien. Pendampingan ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga membuka peluang bagi UMKM untuk mendapatkan sertifikasi dan akses ke pasar yang lebih besar.

Dengan adanya program KKL ini, mahasiswa tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek bagi pelaku UMKM, tetapi juga menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam ekosistem usaha kecil di Desa Paya Lembang. Mereka menjadi jembatan antara UMKM dan berbagai pihak, seperti pemerintah desa, komunitas bisnis, dan lembaga pendukung lainnya. Diharapkan setelah program ini berakhir, para pelaku UMKM dapat terus menerapkan ilmu yang telah mereka dapatkan, sehingga usaha mereka semakin berkembang dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Optimalisasi Dampak Program KKL terhadap Masyarakat Desa Paya Lembang

Program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang dilaksanakan di Desa Paya Lembang selama satu bulan cukup memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat setempat. Kegiatan yang dirancang secara sistematis dari minggu pertama hingga minggu keempat mencakup berbagai aspek pemberdayaan masyarakat, baik di bidang pendidikan, social dan keagamaan. Melalui interaksi langsung dengan warga desa, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai fasilitator dalam berbagai kegiatan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa berusaha mengoptimalkan setiap program agar memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Paya Lembang.

Pelaksanaan KKL dimulai dengan pengenalan dan silaturahmi antara mahasiswa dengan perangkat desa, masyarakat, dan lembaga-lembaga setempat. Pada minggu pertama, mahasiswa aktif berinteraksi dengan berbagai elemen masyarakat, seperti kepala desa, kepala dusun, DKM, dan para petani. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, termasuk wawancara dengan petani gembas mengenai harga pasar dan pengelolaan pertanian. Selain itu, mahasiswa turut serta dalam kegiatan pendidikan dengan membantu mengajar di SD IT Mutiara Hati serta mengadakan pengajian rutin bagi anak-anak di desa. Langkah awal ini bertujuan untuk membangun kedekatan dengan masyarakat serta memahami kebutuhan dan permasalahan utama yang mereka hadapi.

Pada minggu kedua dan ketiga, mahasiswa mulai terlibat dalam berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat, terutama dalam sektor UMKM dan ekonomi desa. Mahasiswa melakukan kunjungan dan wawancara dengan pelaku usaha batu bata serta membantu petani dalam mengelola lahan pertanian. Dalam wawancara dengan salah satu pengusaha batu bata, Bapak Ridwan, beliau menyampaikan bahwa usaha yang dijalankannya selama ini menghadapi

kendala dalam pemasaran dan efisiensi produksi. *"Kami merasa terbantu dengan kehadiran mahasiswa yang memberikan masukan tentang cara meningkatkan kualitas produk dan strategi pemasaran digital,"* ujarnya. Selain itu, mahasiswa juga membantu petani padi dalam mengelola hasil panen serta memberikan edukasi terkait inovasi pertanian berkelanjutan.

Selain itu mahasiswa juga turut serta dalam aspek sosial dan keagamaan. Mereka berperan dalam pembinaan remaja masjid serta mengadakan perlombaan Tahfidz Qur'an untuk meningkatkan semangat keislaman di kalangan anak-anak dan remaja. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya partisipasi remaja masjid akibat rendahnya kesadaran terhadap pentingnya aktivitas keagamaan. Dalam wawancara dengan Ketua DKM Masjid Al-Barakah, beliau menuturkan, *"Kami mengapresiasi upaya mahasiswa dalam menggerakkan kembali kegiatan remaja masjid yang selama ini kurang aktif. Diharapkan program ini bisa terus berlanjut meskipun mahasiswa sudah kembali ke kampus."*



Gambar 1.3 Diskusi Bersama Remaja Masjid dan Ketua DKM Masjid Al Barakah

Dengan adanya program pembinaan ini, diharapkan masyarakat, khususnya generasi muda, semakin termotivasi untuk aktif dalam kegiatan sosial keagamaan.

Meskipun program KKL berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti minimnya kesadaran masyarakat untuk bersosialisasi, kurangnya fasilitas sanitasi yang memadai, serta keterbatasan dana dalam pelaksanaan kegiatan kelompok. Namun, mahasiswa berusaha mengatasi hambatan ini dengan berkolaborasi dengan perangkat desa serta mencari solusi alternatif dalam mengoptimalkan kegiatan yang ada. Secara keseluruhan, program KKL di Desa Paya Lombang berhasil memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, khususnya dalam pengembangan UMKM, pendidikan, dan sosial keagamaan. Diharapkan hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat serta menjadi inspirasi bagi program pengabdian mahasiswa selanjutnya.

SIMPULAN

Program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Desa Paya Lombang telah memberikan dampak positif bagi mahasiswa maupun masyarakat setempat. Mahasiswa memperoleh

pengalaman langsung dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di perguruan tinggi, terutama dalam bidang pemberdayaan masyarakat melalui sektor UMKM, pendidikan, serta sosial keagamaan. Keterlibatan mereka dalam membantu pelaku UMKM meningkatkan keterampilan manajemen usaha dan pemasaran digital telah membuka peluang baru bagi pengembangan ekonomi desa. Selain itu, program ini juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat, menciptakan kolaborasi yang lebih erat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan warga desa. Namun, agar dampak program ini berkelanjutan, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan lebih lanjut dari pihak perguruan tinggi maupun pemerintah desa. Dengan demikian, hasil yang telah dicapai dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat serta mahasiswa yang terlibat.

REFERENSI

- Ansari, I., Purba, M. D. A., Safriani, I., Irmayani, D., & Kartika, L. (2024). Peranan Kuliah Kerja Lapangan (Kkl) Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Kkl Stai Tebing Tinggi Deli Di Pangkalan Dodek Baru Kab. Batu Bara). *Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 13–18.
- Arinta, D., Utaya, S., & Astina, I. K. (2016). *Implementasi Pembelajaran Kuliah Kerja Lapangan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang*. State University Of Malang.
- Maharani, S., Husna, A., & Apriliyani Rambe, P. (2025). *Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Lapangan, Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Dan Pengembangan Soft Skills Terhadap Kesiapan Mahasiswa Dalam Memasuki Dunia Kerja (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Umrah Angkatan 2018-2021)*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Moleong, L. J. (N.D.). *Neong Muhadjir, Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta :Rake Sarasin, 1990) H. 60 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya) H. 6. 49–57.
- Nasution, A., Ismal, M. Z., & Sagala, S. (2023). Implementasi Manajemen Berorientasi Mutu Pada Stai Tebing Tinggi Deli. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 13–29.
- Nasution, R. H., Pane, A. R., Asrida, I., Setiawan, F., Febriyanti, I., Syahrendi, M., & Arianda, Y. (2024). Peranan Mahasiswa Kkl Stai Tebing Tinggi Deli Dalam Melaksanakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di Desa Sei Simujur, Kab. Batu Bara. *Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 27–32.
- Sejati, A. E., Ikhsan, F. A., & Sugiarto, A. (2023). Pengalaman Fieldtrip Pengenalan Bentang Lahan Bagi Mahasiswa Dan Dosen Pada Kuliah Kerja Lapangan. *Jurnal Pipsi (Jurnal Pendidikan Ips Indonesia)*, 8(2), 131–146.
- Sirait, A. F., Darma, S., Annisa, R., Zahari, C. L., & Mardiaty, M. (2025). Kuliah Kerja Lapangan (Kkl) Mahasiswa Pascasarjana Universitas Muslim Nusantara (Umn) Al Washliyah. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 811–816.
- Siregar, A. R., Rambe, M. S., Arrifa, A., Hasibuan, D. J. K., Harahap, L. A., Az-Zahra, L., & Utami, L. (2024). Peran Kkl Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Keagamaan Di Desa Tanjung Kubah Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. *Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 46–55.
- Siregar, S. (2019). Hakikat Kuliah Kerja Lapangan Dan Perubahan Masyarakat Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara. *Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyariahan Dan Keperdataan*, 5(2), 230–242.